

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

SD Negeri Koripan memiliki beragam kegiatan baik di dalam ataupun di luar jam pembelajaran sebagai suplemen dari usaha pengembangan potensi, bakat, minat dan karakter peserta didik. Ekstrakurikuler karawitan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SD Negeri Koripan Kec. Bungkal Kab. Ponorogo yang didirikan pada tanggal 13 Juli 2014. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan SD Negeri Koripan dilakukan di luar jam pembelajaran dengan jumlah pertemuan satu minggu dua kali. Kegiatan ini biasanya ditampilkan apada acara purnawiyata kelas VI dan lomba karawitan di tingkat kecamatan.

1. Upaya Penanaman Karakter Cinta Budaya melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

Untuk menanamkan bentuk cinta budaya anak dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan jawa menggunakan lima indikator/tahapan yaitu (1) Rasa ingin tahu terhadap kebudayaan lokal (karawitan), (2) Apresiasi terhadap

kebudayaan (karawitan), (3) Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, (4) Kewajiban warga lokal, dan (5) Kesadaran dalam melestarikan budaya.

Akhirnya timbullah kesadaran untuk melestarikan budaya lokal berupa karawitan, mereka sadar bahwa siapa lagi yang akan melestarikan budaya yang ada di daerahnya kalau bukan kita sebagai penerus bangsa. Supaya kebudayaan tersebut tidak punah dan tidak tergerus oleh zaman, karena banyak sekali kebudayaan asing yang terus masuk di Indonesia yang kadang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Cinta Budaya melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Koripan Kec. Bungkal Kab. Ponorogo.

Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk penanaman karakter cinta budaya terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kurangnya kesadaran siswa sehingga menghambat proses pengembangan karakter. Namun kesadaran diri yang baik juga dapat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan karakter. Lalu ada faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Dalam hal ini orang tua, lingkungan, teman sebaya, kondisi sekolah. Jika faktor eksternal menunjukkan reaksi positif maka akan menjadi faktor pendukung, namun sebaliknya jika faktor eksternal menunjukkan reaksi negatif maka akan menjadi faktor penghambat dalam proses pengembangan karakter.

B. Implikasi

1. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Koripan Kec, Bungkal Kab, Ponorogo menjadi kegiatan yang tidak hanya mengajarkan kemampuan bermain gamelan namun juga terjadi proses penanaman karakter cinta budaya melalui pembiasaan dan keteladanan.
2. Sekolah lain juga dapat menerapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan jawa seperti yang ada di SD Negeri Koripan Kec, Bungkal Kab, Ponorogo. Dengan mengadakan ekstrakurikuler karawitan diharapkan karakter cinta budaya dapat tertanamkan pada diri anak-anak.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang dibuat peneliti tentang penanaman karakter cinta budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Koripan, maka berikut ini sumbangan saran dari peneliti:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini perlu mengadakan inovasi yang baru agar ekstrakurikuler karawitan dapat berlajam dengan baik.
2. Dalam upaya penanaman karakter cinta budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan hendaknya ada kerja sama antara pelatih karawitan dengan tenaga pendidik di sekolah tersebut.
3. Pihak sekolah diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler karawitan agar melalui kegiatan karawitan menjadi wadah bagi

siswa untuk mempelajari kebudayaan lokal sehingga dapat melestarikan kebudayaan lokal.